

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dengan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Majunya suatu bangsa banyak ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri, karena pendidikan sebagai upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdedikasi tinggi.

Matematika adalah suatu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam pendidikan khususnya pendidikan di sekolah. Secara teoritik matematika adalah ilmu yang bertujuan mendidik anak manusia agar dapat berfikir secara logis, kritis, rasional dan percaya diri sehingga mampu membentuk kepribadian yang mandiri, kreatif serta mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Asikin (2001:1-2) mengungkapkan Apabila dalam pembelajaran matematika di sekolah mampu membentuk siswa dengan karakteristik seperti itu berarti pembelajaran matematika di sekolah telah memberi sumbangan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Matematika secara luas merupakan bahasa bagi ilmu dan teknologi. Tidak ada satu pun teknologi yang tidak menggunakan matematika. Bila matematika merupakan bahasa, maka logika adalah tata bahasanya. Hal ini merupakan tantangan bagi para matematikawan Indonesia untuk dapat menjelaskan bahwa berpikir tidak lain adalah membuat perhitungan dan untuk itu diperlukan langkah

pemikiran yang masuk akal (secara logika) dan menghasilkan pemikiran yang benar.

Siswa lebih cepat menyerap ide matematika melalui aktifitasnya jika suatu yang dimiliki siswa dapat berupa konsep dasar substansi (dalam hal ini matematika yang “abstrak” tetapi menjadi “nyata” dimiliki siswa) atau kehidupan sehari-hari yang sungguh merela menghayati (Krismanto. 2004:1-2). Bermodal dengan apa yang mereka miliki siswa diberikan pengalaman belajar, dalam pengalaman belajar tersebut siswa mengkonstruksi pengetahuan baru.

Supaya proses mengajar dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa kelas III SD Negeri Tanjakan Kecamatan Mandalajati Kota Bandung dengan baik maka seorang guru harus profesional dalam profesinya, serta memiliki penampilan / gaya mengajar yang baik, terlebih pelajaran matematika dianggap pelajaran yang paling sulit oleh sebagian besar siswa. Terbukti dengan adanya nilai yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai rata-rata siswa kelas III SD Negeri Tanjakan yaitu 58.00, sehingga banyak dari mereka mengikuti bimbingan di luar sekolah. Jadi, merupakan sebuah tuntutan yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam pelajaran matematika untuk memiliki kemampuan gaya mengajar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam

kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Salah satu cara untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran di sekolah adalah menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan menetapkan metode pembelajaran yang resmi dengan kondisi yang diprediksi dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Agar hal ini tercapai guru harus memiliki kemauan dan kemampuan yang memadai untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pengajaran, seperti karakteristik siswa yang diajar.

Penerapan pembelajaran kontekstual siswa kelas III di SD Negeri Tanjakan Kecamatan Mandalajati Kota Bandung, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan penerapan kontekstual.

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan authentic assessment-nya.

Dalam konteks itu, program yang dirancang guru benar-benar rencana pribadi tentang apa yang akan dikerjakannya bersama siswanya. Secara umum

tidak ada perbedaan mendasar format antara program pembelajaran konvensional dengan program pembelajaran kontekstual. Program pembelajaran konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai (jelas dan operasional), sedangkan program untuk pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada skenario pembelajarannya. Beberapa komponen utama dalam pembelajaran kontekstual menurut Johnson (2000:65), yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Melakukan hubungan yang bermakna (making meaningful connections) ketika siswa dapat mengaitkan isi dari mata pelajaran akademik, ilmu pengetahuan alam atau sejarah.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berarti (doing significant work) menekankan bahwa semua proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas harus punya arti bagi siswa.
3. Belajar yang diatur sendiri (self-regulated learning) pembelajaran yang aktif, mandiri, melibatkan kegiatan menghubungkan masalah ilmu dengan kehidupan sehari-hari dengan cara-cara yang berarti bagi siswa.
4. Bekerjasama (collaborating) guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.
5. Berpikir kritis dan kreatif (critical dan creative thinking) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif.
6. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (nurturing the individual) siswa bukan hanya mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual dan keterampilan, tetapi juga aspek-aspek kepribadian: integritas pribadi, sikap, minat, tanggung jawab, disiplin, motif berprestasi, dsb.
7. Mencapai standar yang tinggi (reaching high standards) siswa berkembang secara optimal, mencapai keunggulan (excellent), asalkan dia dibantu oleh gurunya dalam menemukan potensi dan kekuatannya.
8. Menggunakan penilaian yang otentik (using authentic assessment) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka sambil mempertunjukkan apa yang sudah mereka pelajari.

Kesulitan siswa kelas III SD Negeri Tanjakan Kecamatan Mandalajati Kota Bandung, dalam pembelajaran matematika ini pada dasarnya perlu mendapat penanganan dari para praktisi pendidikan khususnya guru. Hal ini mengingat guru

adalah pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar dan memiliki tanggung jawab langsung atas keberhasilan belajar siswa. Terlebih bila dikaitkan dengan pemecahan masalah sebagai tujuan dari pengajaran matematika, maka kemampuan pemecahan masalah siswa penting untuk terus ditingkatkan. Hal ini agar kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika dapat mendukung mereka dalam memecahkan masalah-masalah baik dalam bidang keilmuan lainnya maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Bila pernyataan ini dikaitkan dengan kesulitan siswa dewasa ini maka perlunya kita menemukan metode-metode apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran ditingkat sekolah masing-masing dikondisikan dengan lingkungan yang ada dan materi yang diajarkan pada siswa-siswi kelas III SD Negeri Tanjakan Kecamatan Mandalajati Kota Bandung dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika di tingkat Sekolah Dasar Khususnya.

Selama ini metode yang dipergunakan dalam pembelajaran soal matematika tentang bangun datar pada kelas III SD Negeri Tanjakan Kecamatan Mandalajati Kota Bandung masih menggunakan metode ceramah dan latihan.

Berpijak pada permasalahan tersebut, maka guru merasa perlu untuk berupaya memperbaiki penampilan/gaya mengajar dengan metode pembelajaran. Salah satunya adalah penerapan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan metode inkuiri.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan pada latar belakang tersebut maka penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kontekstual?
3. Bagaimana minat siswa terhadap pengajaran matematika dalam menerapkan pembelajaran kontekstual ?.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran matematika siswa kelas III SD Negeri Tanjakan kecamatan Mandalajati Kota Bandung melalui penerapan pembelajaran kontekstual.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri Tanjakan dalam materi bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.
3. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas III SD Negeri Tanjakan dalam materi bangun datar dengan model pembelajaran kontekstual .

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari keaktifan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga hasil belajar meningkat.

b. Bagi Guru

1. Mampu memberikan masukan kepada guru pada umumnya dan guru matematika pada khususnya, tentang pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari keaktifan siswa.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam tahap pembinaan diri sebagai calon pendidik.

d. Bagi peneliti lainnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan, pertimbangan, dan pengembangan peneliti ilmu yang sejenis.

e. Definisi Operasional

1. Yang dimaksud dengan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22).
3. Bangun datar adalah himpunan titik-titik yang seluruhnya terletak dalam satu bidang. Ada dua jenis bangun, yaitu bangun datar dan bangun ruang.